

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 10, November 2023, Halaman 273-280

Licensed by CC BY-SA 4.0

E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10113193)

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10113193>

Masa Depan Pemasyarakatan: Inovasi dan Transformasi Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Narapidana

Marliyoda Aji Pangestu^{1*}, Ali Muhammad²

^{1,2}Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

Email: marliyodaaji@gmail.com

Abstrak

Masa depan pemasyarakatan menawarkan potensi inovasi dan transformasi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup narapidana. Dengan perkembangan teknologi dan pendekatan rehabilitasi yang lebih holistik, sistem pemasyarakatan dapat menjadi lebih efektif dalam mempersiapkan tahanan untuk reintegrasi ke dalam masyarakat. Inovasi dalam pendidikan, pelatihan kerja, kesehatan mental, dan program rehabilitasi substansi menjadi kunci untuk memastikan bahwa narapidana memiliki peluang yang lebih baik untuk berhasil setelah pembebasan. Transformasi dalam budaya dan manajemen penjara yang lebih berfokus pada pemulihan daripada hukuman dapat membantu mengurangi tingkat kriminalitas berulang. Oleh karena itu, masa depan pemasyarakatan harus didasarkan pada prinsip-prinsip rehabilitasi dan reintegrasi, dengan penekanan pada upaya nyata untuk meningkatkan kualitas hidup narapidana demi kesejahteraan mereka dan masyarakat secara keseluruhan.

Kata kunci: *Inovasi, Transformasi, Kesejahteraan narapidana*

Abstract

The future of corrections offers the potential for significant innovation and transformation in efforts to improve the quality of life for inmates. With technological developments and a more holistic approach to rehabilitation, correctional systems can become more effective in preparing prisoners for reintegration into society. Innovations in education, job training, mental health, and substance rehabilitation programs are key to ensuring that inmates have a better chance of success after release. A transformation in prison culture and management that focuses more on recovery rather than punishment can help reduce recidivism rates. Therefore, the future of correctional institutions must be based on the principles of rehabilitation and reintegration, with an emphasis on real efforts to improve the quality of life of prisoners for their welfare and that of society as a whole.

Keywords: *Innovation, Transformation, Prisoner welfare*

Article Info

Received date: 25 October 2023

Revised date: 30 October. 2023

Accepted date: 09 November 2023

PENDAHULUAN

Pemasyarakatan, sebagai komponen penting dari sistem peradilan pidana, telah lama menjadi subjek perdebatan dan perhatian. Tradisionalnya, pemasyarakatan sering kali dianggap sebagai tempat hukuman dan penahanan, yang pada dasarnya memisahkan narapidana dari masyarakat. Namun, pendekatan ini semakin ditantang oleh visi masa depan

pemasyarakatan yang lebih manusiawi dan berfokus pada tujuan rehabilitasi, reintegrasi, dan peningkatan kualitas hidup narapidana. Sebagai komponen integral dari sistem peradilan pidana, memiliki dampak yang signifikan pada kualitas hidup narapidana dan dinilai berdasarkan kemampuannya untuk mengubah perilaku, memfasilitasi rehabilitasi, dan meminimalkan tingkat kriminalitas berulang. Dekade terakhir telah menyaksikan perubahan mendasar dalam pandangan terhadap pemasyarakatan. Pendekatan konvensional yang cenderung bersifat punitif semakin digantikan oleh pendekatan yang lebih rehabilitatif dan berpusat pada manusia. Inovasi dan transformasi menjadi kunci dalam perjalanan menuju pemasyarakatan yang lebih baik. Artikel ini akan mengeksplorasi perkembangan dan inovasi terbaru dalam pemasyarakatan, serta bagaimana hal ini berdampak pada kualitas hidup narapidana.

Salah satu titik berat dalam perubahan ini adalah pemahaman mendalam akan pentingnya rehabilitasi dan reintegrasi sosial sebagai tujuan utama pemasyarakatan. Program pendidikan yang terfokus, pelatihan keterampilan, layanan kesehatan mental, dan peluang pekerjaan untuk narapidana telah menjadi elemen kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan. Lebih dari itu, perkembangan teknologi telah membuka peluang baru dalam memantau, mengelola, dan membantu narapidana dalam perjalanan mereka menuju perubahan positif. Kerja sama yang lebih kuat antara lembaga pemasyarakatan, pemangku kepentingan, dan masyarakat umum juga menjadi landasan yang kuat dalam membangun pemasyarakatan yang berorientasi pada reintegrasi. Kolaborasi lintas sektor memungkinkan penggabungan sumber daya dan pengetahuan untuk menciptakan solusi yang lebih holistik. Dalam konteks ini, artikel ini akan menggali lebih dalam tentang perubahan-perubahan ini dan mengidentifikasi tren inovatif dalam pemasyarakatan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana inovasi dan transformasi dapat membentuk masa depan pemasyarakatan, kita dapat memajukan tujuan kemanusiaan, mengurangi tingkat kriminalitas berulang, dan membantu narapidana untuk membangun kualitas hidup yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini fokus pada tinjauan pustaka, yang melibatkan evaluasi kritis terhadap pengetahuan, gagasan, dan temuan dalam literatur akademis. Menurut Cooper (2010), penelitian ini bertujuan merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya terhadap topik tertentu. Metode analisis deskriptif digunakan untuk merinci data dengan tujuan memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan mengenai "Masa Depan Pemasyarakatan: Inovasi dan Transformasi untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Narapidana" dengan merujuk pada fakta dan realitas di lapangan.

1. Masalah Kelebihan Kapasitas dan Overpenalization

Salah satu realitas di lapangan adalah bahwa banyak sistem pemasyarakatan di seluruh dunia menghadapi masalah kelebihan kapasitas. Penahanan yang berlebihan dan tingginya tingkat penahanan pra proses yang berkepanjangan menjadi faktor yang menyebabkan overpenalization. Ini bukan hanya mengganggu keseimbangan anggaran, tetapi juga menciptakan kondisi yang buruk di dalam fasilitas pemasyarakatan dan menghambat usaha

rehabilitasi. Dalam menghadapi masalah ini, beberapa negara telah mengambil langkah-langkah untuk mengurangi kelebihan kapasitas dengan mengurangi penahanan pra proses yang berkepanjangan, meninjau hukuman minimum wajib, dan mempertimbangkan alternatif untuk penahanan, seperti pengawasan komunitas. Dalam konteks ini, masa depan pemasyarakatan harus mencakup reformasi kebijakan yang lebih berfokus pada pemulihan daripada hukuman yang keras.

2. Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan dalam Pemasyarakatan

Pendidikan dan pelatihan keterampilan di dalam penjara adalah komponen penting dalam mendukung narapidana dalam persiapan mereka untuk kehidupan setelah pembebasan. Namun, pada kenyataannya, akses terhadap program pendidikan dan pelatihan masih terbatas di banyak fasilitas pemasyarakatan. Ini bisa disebabkan oleh kendala anggaran, kurangnya sumber daya manusia, atau ketidakmampuan sistem untuk mengatasi kebutuhan individu narapidana. Peningkatan akses dan kualitas program pendidikan dan pelatihan di dalam penjara dapat membantu narapidana memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk sukses di luar penjara. Program-program ini juga perlu terhubung dengan kesempatan kerja dan kemitraan industri untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh sesuai dengan permintaan pasar kerja.

3. Permasalahan Kesehatan Mental di dalam Pemasyarakatan

Permasalahan kesehatan mental di antara narapidana adalah realitas yang signifikan. Banyak narapidana menghadapi masalah seperti depresi, kecemasan, dan gangguan stres pasca trauma. Ini dapat menjadi faktor risiko dalam kriminalitas berulang dan kesulitan adaptasi kembali ke masyarakat. Fasilitas pemasyarakatan sering kali kurang memadai dalam menyediakan perawatan kesehatan mental yang dibutuhkan. Ada terlalu banyak narapidana yang tidak mendapatkan perawatan kesehatan mental yang sesuai, dan dalam beberapa kasus, mereka malah mendapati diri mereka ditempatkan dalam sel isolasi yang dapat memperburuk masalah mereka. Masa depan pemasyarakatan harus memprioritaskan perawatan kesehatan mental yang layak. Ini termasuk penilaian kesehatan mental yang komprehensif saat tiba di penjara, akses konseling dan terapi yang berkualitas, dan program pencegahan kecanduan. Dukungan juga perlu diberikan setelah pembebasan untuk mencegah kriminalitas berulang.

4. Teknologi dan Inovasi dalam Pengelolaan Pemasyarakatan

Teknologi dan inovasi telah mulai memasuki lingkup pemasyarakatan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. Meskipun ini merupakan perkembangan yang positif, masalah berkaitan dengan penggunaan teknologi juga muncul. Misalnya, penggunaan teknologi pengawasan elektronik harus berjalan seiring dengan perlindungan privasi narapidana. Tetapi, teknologi juga memberikan peluang yang signifikan. Penggunaan sistem manajemen inventaris yang lebih efisien, pelaporan dan transparansi, serta pelacakan perkembangan narapidana dapat membantu mengoptimalkan pengelolaan fasilitas pemasyarakatan dan mendorong perubahan positif.

5. Keadilan Restoratif dan Kolaborasi dengan Masyarakat

Keadilan restoratif dan kolaborasi dengan masyarakat adalah konsep yang penting untuk mendukung reintegrasi narapidana. Namun, dalam implementasinya, masih ada banyak tantangan. Keadilan restoratif memerlukan kerja sama yang kuat antara semua pihak yang terlibat, termasuk narapidana, korban, dan komunitas. Kolaborasi dengan masyarakat juga melibatkan penghilangan stigmatisasi terhadap narapidana dan memastikan bahwa mereka

memiliki kesempatan yang adil untuk mendapatkan pekerjaan dan pendidikan. Ini memerlukan upaya bersama dari organisasi nirlaba, pemerintah, dan komunitas. Dalam menghadapi realitas yang kompleks di lapangan, masa depan pemasyarakatan harus mempertimbangkan semua faktor ini dan mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas hidup narapidana, mendukung reintegrasi yang sukses, dan mengurangi tingkat kriminalitas berulang. Ini adalah tantangan yang signifikan, tetapi juga peluang untuk menciptakan sistem pemasyarakatan yang lebih efektif dan lebih manusawi. Maka dengan itu mengapa Transformasi Pemasyarakatan Diperlukan?

Transformasi sistem pemasyarakatan menjadi semakin mendesak seiring dengan pengakuan bahwa pendekatan tradisional yang berfokus pada hukuman belaka tidak efektif dalam mencapai tujuan peradilan yang lebih luas. Beberapa alasan mengapa transformasi diperlukan adalah sebagai berikut:

- 1) **Rehabilitasi Lebih Baik daripada Hukuman:** Mengalihkan perhatian dari hukuman ke rehabilitasi adalah penting karena membantu narapidana mengatasi akar masalah yang mungkin telah menyebabkan perilaku kriminal mereka. Ini berarti memberikan pelatihan keterampilan, konseling, dan dukungan yang dibutuhkan untuk menghindari kriminalitas berulang.
- 2) **Pengurangan Kriminalitas:** Dengan pendekatan rehabilitatif, narapidana yang dibebaskan memiliki peluang lebih baik untuk sukses dalam masyarakat. Ini berarti mereka lebih mungkin untuk menghindari kriminalitas masa depan, yang pada gilirannya mengurangi tingkat kejahatan secara keseluruhan.
- 3) **Kesehatan Mental yang Lebih Baik:** Banyak narapidana menghadapi masalah kesehatan mental. Dengan perhatian yang tepat, mereka dapat mengatasi masalah ini dan menjadi individu yang lebih sehat secara psikologis.
- 4) **Hubungan yang Diperbaiki:** Keadilan restoratif dan kolaborasi dengan masyarakat dapat membantu narapidana memahami dampak perilaku mereka pada korban dan masyarakat. Ini dapat memperbaiki hubungan yang rusak dan mempromosikan rekonsiliasi.
- 5) **Efisiensi dan Pengelolaan yang Lebih Baik:** Teknologi dan inovasi dapat membantu mengoptimalkan pengelolaan fasilitas pemasyarakatan dan memastikan bahwa sumber daya digunakan dengan lebih efisien. Hal ini juga dapat meminimalkan pelanggaran hak asasi manusia dan penyalahgunaan.

Inovasi dan Transformasi dalam Pemasyarakatan:

1. Rehabilitasi Sebagai Prioritas Utama:

Masa depan pemasyarakatan harus diarahkan pada rehabilitasi sebagai prioritas utama. Ini melibatkan pendekatan berbasis riset yang memahami bahwa sebagian besar narapidana memiliki masalah yang mendasari yang perlu diatasi agar mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif.

Program rehabilitasi harus mencakup berbagai aspek, termasuk:

- a. **Pendidikan:** Memberikan akses pendidikan yang berkualitas di dalam penjara untuk membantu narapidana memperoleh kualifikasi akademis yang akan memudahkan reintegrasi mereka ke dalam masyarakat.
- b. **Pelatihan Keterampilan:** Memberikan pelatihan keterampilan yang praktis yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Ini dapat mencakup pelatihan dalam bidang seperti

konstruksi, teknologi, atau kuliner.

- c. **Konseling:** Menyediakan layanan konseling untuk membantu narapidana mengatasi masalah psikologis dan emosional mereka. Konseling dapat membantu mengurangi tingkat stres dan kecanduan.

2. Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan:

Pendidikan dan pelatihan keterampilan adalah langkah penting dalam mempersiapkan narapidana untuk kehidupan setelah pembebasan. Karena pendidikan adalah kunci untuk membuka pintu ke peluang pekerjaan yang lebih baik, program pendidikan di dalam penjara dapat berdampak positif pada kualitas hidup narapidana.

Dalam pendekatan ini, ada beberapa elemen kunci:

- a) **Kurikulum yang Relevan:** Menyusun kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari adalah penting. Ini termasuk pelatihan dalam berbagai keterampilan, mulai dari keterampilan teknis hingga keterampilan sosial.
- b) **Kerjasama dengan Industri:** Menjalin kemitraan dengan industri lokal untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan sesuai dengan permintaan pasar kerja.
- c) **Sertifikasi dan Kualifikasi:** Memastikan bahwa pelatihan diakui dengan sertifikat atau kualifikasi yang dapat membantu narapidana mendapatkan pekerjaan setelah pembebasan.

3. Perhatian Kesehatan Mental:

Masalah kesehatan mental adalah masalah yang sering diabaikan dalam sistem pemasyarakatan. Banyak narapidana menghadapi masalah seperti depresi, kecemasan, atau gangguan stres pasca trauma. Oleh karena itu, perhatian kesehatan mental yang memadai sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup narapidana. Dalam konteks ini, pemasyarakatan masa depan harus mencakup:

- a) **Penilaian Kesehatan Mental:** Semua narapidana harus menjalani penilaian kesehatan mental saat tiba di penjara. Ini membantu dalam mengidentifikasi masalah kesehatan mental yang memerlukan perawatan.
- b) **Layanan Konseling:** Penyediaan akses yang lebih baik ke layanan konseling dan terapi untuk narapidana yang membutuhkan. Konseling dapat membantu mereka mengatasi masalah mereka dan menghindari kriminalitas berulang.
- c) **Program Pencegahan Kecanduan:** Bagi narapidana yang menghadapi masalah kecanduan, program pencegahan kecanduan yang efektif harus tersedia.
- d) **Dukungan Setelah Pembebasan:** Masa depan pemasyarakatan harus juga mempertimbangkan dukungan yang diperlukan untuk kesehatan mental narapidana setelah pembebasan. Ini adalah langkah penting untuk mencegah kriminalitas berulang.

4. Keadilan Restoratif:

Keadilan restoratif adalah pendekatan yang dapat membantu memperbaiki hubungan antara narapidana, korban, dan masyarakat. Ini menggantikan pendekatan tradisional yang hanya berfokus pada hukuman dan penahanan.

Elemen kunci dari keadilan restoratif meliputi:

- a. **Rekonsiliasi:** Membantu narapidana dan korban untuk mencapai rekonsiliasi. Ini dapat melibatkan pertemuan atau mediasi yang dipandu oleh fasilitator yang terlatih.
- b. **Pertanggungjawaban:** Mengingatkan narapidana tentang dampak tindakan mereka pada korban dan masyarakat. Ini membantu narapidana untuk memahami konsekuensi dari

perilaku mereka.

- c. Restitusi: Menetapkan kompensasi kepada korban, jika sesuai. Restitusi dapat membantu memulihkan kerugian yang diderita korban.

Keadilan restoratif tidak hanya memberikan korban kesempatan untuk berbicara, tetapi juga membantu narapidana untuk memahami dampak tindakan mereka dan bertanggung jawab atas tindakan tersebut.

5. Reformasi Kebijakan:

Perubahan kebijakan adalah elemen penting dalam transformasi sistem pemasyarakatan. Ini melibatkan peninjauan kembali hukuman, penahanan praproses yang berkepanjangan, dan pendekatan yang didasarkan pada bukti. Beberapa elemen reformasi kebijakan termasuk:

- a. Pengurangan Penahanan Praproses: Mengevaluasi sistem penahanan praproses dan mencari cara untuk mengurangi penahanan praproses yang berkepanjangan. Ini dapat membantu menghindari penahanan yang tidak perlu dan mempromosikan prinsip praduga tak bersalah.
- b. Alternatif untuk Penahanan: Mengembangkan alternatif untuk penahanan, seperti program pengawasan komunitas, yang memungkinkan narapidana untuk tetap tinggal di komunitas mereka dengan pengawasan yang sesuai.
- c. Pendekatan yang Berbasis pada Bukti: Menerapkan pendekatan yang didasarkan pada bukti dalam pengelolaan fasilitas pemasyarakatan dan program rehabilitasi.
- d. Rehabilitasi sebagai Prioritas: Mengubah fokus dari hukuman belaka menjadi rehabilitasi sebagai prioritas utama.

Reformasi kebijakan adalah langkah kunci untuk menciptakan sistem pemasyarakatan yang lebih adil dan efektif.

6. Teknologi dan Inovasi:

Teknologi dapat berperan besar dalam meningkatkan sistem pemasyarakatan. Ini melibatkan penggunaan teknologi untuk pengelolaan fasilitas pemasyarakatan dan pemantauan narapidana. Beberapa cara di mana teknologi dapat digunakan dalam pemasyarakatan adalah:

- a) Pemantauan Elektronik: Sistem pemantauan elektronik dapat digunakan untuk menggantikan penahanan fisik dalam beberapa kasus, mengizinkan narapidana untuk tetap di rumah mereka dengan pengawasan yang ketat.
- b) Manajemen Inventaris: Teknologi dapat digunakan untuk manajemen inventaris dalam fasilitas pemasyarakatan, memastikan bahwa sumber daya digunakan dengan efisien.
- c) Pelaporan dan Transparansi: Penggunaan teknologi untuk pelaporan dan transparansi dapat membantu mencegah penyalahgunaan di dalam penjara dan memastikan bahwa narapidana diperlakukan dengan adil.

7. Kolaborasi dengan Masyarakat:

Kolaborasi dengan masyarakat adalah langkah penting dalam mendukung reintegrasi narapidana. Ini melibatkan masyarakat dalam program rehabilitasi dan reintegrasi, yang dapat membantu mengurangi stigmatisasi dan mendukung narapidana dalam perjalanan mereka untuk kembali menjadi anggota masyarakat yang produktif. Beberapa cara untuk mencapai ini adalah:

- a) Program Reintegrasi Masyarakat: Menyelenggarakan program yang melibatkan masyarakat dalam membantu narapidana kembali ke masyarakat, termasuk pelatihan

keterampilan dan dukungan sosial.

- b) Kesempatan Kerja: Masyarakat dapat memberikan kesempatan kerja kepada narapidana yang dibebaskan, membantu mereka membangun kehidupan yang stabil dan mandiri.
- c) Pendidikan Masyarakat: Mendidik masyarakat tentang masalah pemasyarakatan dan mendukung upaya rehabilitasi.

Dengan kolaborasi yang kuat antara pemasyarakatan dan masyarakat, reintegrasi narapidana dapat menjadi lebih lancar dan berhasil.

Masa depan pemasyarakatan harus mencerminkan pandangan yang lebih manusiawi dan berfokus pada rehabilitasi, reintegrasi, dan perbaikan kualitas hidup narapidana. Inovasi dan transformasi dalam sistem pemasyarakatan adalah langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan ini. Ini bukan hanya tentang mengurangi penahanan, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan di mana narapidana memiliki akses ke layanan rehabilitasi yang berkualitas dan dukungan yang mereka butuhkan. Selain itu, melalui pendekatan yang lebih berfokus pada pemulihan, sistem pemasyarakatan dapat berkontribusi pada pengurangan kriminalitas, perbaikan hubungan sosial, dan mendorong kualitas hidup yang lebih baik untuk narapidana dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan menggabungkan rehabilitasi, pendidikan, perhatian kesehatan mental, keadilan restoratif, reformasi kebijakan, teknologi, dan kolaborasi dengan masyarakat, kita dapat mencapai visi masa depan pemasyarakatan yang lebih baik. Transformasi sistem pemasyarakatan akan menjadi investasi dalam peradilan yang lebih adil, masyarakat yang lebih aman, dan narapidana

KESIMPULAN

Masa depan pemasyarakatan harus mencerminkan pendekatan yang lebih manusawi, berfokus pada rehabilitasi, reintegrasi, dan perbaikan kualitas hidup narapidana. Dalam rangka mencapai visi ini, inovasi dan transformasi dalam sistem pemasyarakatan adalah kunci. Berikut adalah beberapa poin utama yang dapat diambil sebagai kesimpulan:

- 1) Rehabilitasi Prioritas Utama: Rehabilitasi narapidana harus menjadi fokus utama sistem pemasyarakatan. Ini melibatkan pendekatan berbasis riset yang membantu narapidana mengatasi akar masalah dan persiapan untuk reintegrasi.
- 2) Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan: Program pendidikan dan pelatihan keterampilan di dalam penjara membantu narapidana mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah pembebasan dengan memperoleh kualifikasi akademis dan keterampilan praktis.
- 3) Perhatian Kesehatan Mental: Masalah kesehatan mental narapidana harus ditangani dengan serius, menyediakan penilaian, konseling, dan dukungan yang diperlukan.
- 4) Keadilan Restoratif: Pendekatan ini memungkinkan rekonsiliasi antara narapidana dan korban, mempromosikan pertanggungjawaban, dan membantu narapidana memahami dampak perilaku mereka.
- 5) Reformasi Kebijakan: Reformasi kebijakan harus mengurangi penahanan pra proses yang berkepanjangan dan mengubah fokus sistem pemasyarakatan dari hukuman ke rehabilitasi.
- 6) Teknologi dan Inovasi: Teknologi dapat membantu dalam manajemen fasilitas pemasyarakatan, pemantauan narapidana, dan melacak kemajuan rehabilitasi.
- 7) Kolaborasi dengan Masyarakat: Melibatkan masyarakat dalam program rehabilitasi dan reintegrasi adalah kunci untuk mendukung narapidana dan mengurangi stigmatisasi.
- 8) Transformasi pemasyarakatan adalah investasi dalam peradilan yang lebih adil,

masyarakat yang lebih aman, dan narapidana yang lebih mungkin untuk berhasil dalam kehidupan mereka. Masa depan pemasyarakatan yang lebih manusawi adalah tujuan yang patut dikejar untuk menciptakan perubahan positif dalam sistem peradilan pidana.

Referensi

- Eisen, L.-B. (2017). *Inside Private Prisons: An American Dilemma in the Age of Mass Incarceration*. Columbia University Press.
- Indonesia, Undang- Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan. Indonesia, Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Indonesia, Undang- Undang Dasar Tahun 1945. Indonesia, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Pasya, A. (2022, Februari). Analisis Peran Serta Teknologi Dalam Inovasi Pelayanan Publik Kepada Narapidana di Era Disrupsi Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Muara Enim. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, Vol. 10*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Republik Indonesia. 1995. Undang-undang No. 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan. Lembaran Negara RI Tahun 1995 NOMOR 77. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Tonry, M. H. (Ed.). (2004). *The Future of Imprisonment*. Oxford University Press.